

PENERAPAN MEDIA GAMBAR KARTUN PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BIPA TINGKAT A1

APPLICATION OF CARTOON IMAGE MEDIA IN LEARNING BIPA SPEAKING SKILLS LEVEL A1

Septi Karina^{1*}, Arif Budi Wuriyanto², Arti Prihatini³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}

Septikarina19@gmail.com¹, arif@umm.ac.id², artiprihatini@umm.ac.id³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 28 Oktober 2022 Direvisi: 15 Desember 2022 Disetujui: 11 Januari 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media gambar kartun untuk pembelajaran keterampilan berbicara BIPA tingkat A1 di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian media gambar kartun dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara BIPA. Tahapan yang dilakukan perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara BIPA mengacu pada lesson plan yang telah disusun. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara BIPA menggunakan media gambar kartun. Aspek keterampilan berbicara yang diperoleh menggunakan media gambar kartun. 1) Aspek ketepatan kosakata yaitu menyebutkan kata dengan lingkup makna yang sama, 2) Aspek ketepatan kalimat yaitu membuat kalimat tunggal yang memenuhi syarat fungsi sintaksis dan 3) Aspek ketepatan pelafalan yaitu mahasiswa BIPA masih salah melafalkan huruf dalam bahasa Indonesia. Manfaat penggunaan media gambar kartun pada pembelajaran keterampilan berbicara BIPA menjadi salah satu alternatif baru dalam pembelajaran BIPA, membuat pembelajaran menarik, mahasiswa BIPA lebih aktif serta memberikan respon positif selama pembelajaran.
Kata kunci: <i>BIPA, Media, Keterampilan Berbicara</i>	
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 28 October 2022 Revised: 15 December 2022 Accepted: 11 January 2023	This study aims to describe the application of cartoon image media to learn BIPA speaking skills at A1 level at Technical Implementation Unit (UPT) BIPA, University of Muhammadiyah Malang. This research used a qualitative approach with descriptive methods. The results of the cartoon image media research can be applied to learn BIPA speaking skills. The stages carried out by lesson plan of BIPA speaking skills which have been compiled. Explaining steps for learning BIPA speaking skills using cartoon image media. Aspects of speaking skills are obtained by using cartoon images as media. 1) Aspects of accuracy of vocabulary, namely mentioning words with the same scope of meaning, 2) Aspects of accuracy of sentences, namely making single sentences that meet the requirements of the syntactic function and 3) Aspects of accuracy of pronunciation, namely BIPA students still mispronounce letters in Indonesian. The benefits of using cartoon media in learning BIPA speaking skills are a new alternative in BIPA learning, making learning interesting, BIPA students more active and giving positive responses during learning.
Keyword: <i>BIPA, Media, speaking skill</i>	

PENDAHULUAN

Pembelajaran BIPA yang dilaksanakan secara daring kurang komunikatif. Salah satunya pada pembelajaran keterampilan berbicara. Pemelajar BIPA tingkat A1 masih belum banyak menguasai kosakata dalam bahasa Indonesia. Sehingga sedikit pemelajar yang aktif berbicara di dalam kelas daring, oleh sebab itu pengajar BIPA harus bisa menarik minat berbicara pemelajar BIPA. Pengajaran aspek keterampilan berbicara untuk pemelajar BIPA tingkat A1 yang dilakukan secara daring memerlukan perhatian khusus agar memotivasi pemelajar untuk aktif berbicara (Andajani, 2021). Supaya pemelajar BIPA tingkat A1 aktif berbicara ketika berada dalam kelas daring, proses pembelajaran harus ditata secara terstruktur. Para pengajar harus meningkatkan mutu pengajaran kelas daring dengan cara lebih memahami teknologi-teknologi internet yang dapat diterapkan dalam kelas daring (Panich, 2021).

Pada Pembelajaran BIPA terdapat 3 prinsip dasar, pertama prinsip berjenjang yaitu dimulai dengan hal yang konkret, materi yang diberikan berkesimbangan dari hal yang sederhana menuju materi kompleks, kedua prinsip prioritas yaitu pengajar harus mengetahui pembelajaran yang dibutuhkan seperti pemelajar dasar lebih membutuhkan kerampilan berbicara dan menyimak dibanding membaca dan menulis, ketiga prinsip korektositas yaitu pengajar harus memberikan pembetulan atas kesalahan yang dilakukan pemelajar sebagai ajang belajar sehingga pemelajar bersikap kritis (kusmianto, 2015). Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan komunikatif para pengajar BIPA harus pengetahuan tentang media

yang tepat untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Media yang digunakan harus menarik dan inovatif supaya para pemelajar BIPA antusias dan komunikatif ketika di dalam kelas daring. Penggunaan media pada pembelajaran BIPA dapat memudahkan pengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing (Utama, 2018). Media pembelajaran yang dipilih oleh pengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pencapaian serta keberhasilan pemelajar dalam belajar (Asteria, 2019)

Pengajar BIPA berbeda dengan pengajar bahasa Indonesia lainnya karena yang diajar adalah orang-orang asing yang belum mengetahui bahasa Indonesia. Seorang pengajar harus mampu menumbuhkan minat belajar para pemelajar BIPA. Dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kejenuhan bagi pemelajar BIPA (Riyanton, 2020). Pengajar berperan sebagai desainer utama dalam memilih model pembelajaran untuk menciptakan keberhasilan pemelajar (Huda, 2013). Pengajar harus memilih media untuk diterapkan pada pembelajaran BIPA. Salah satu contoh media pembelajaran yang lebih efektif, yaitu menggunakan media visual yang berupa gambar. Media gambar dapat menumbuhkan minat pemelajar serta memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia maya (Asteria, 2019), Sehingga pemelajar BIPA dapat langsung tertarik dengan sesuatu yang dilihat secara langsung melalui indera penglihatan yang merangsang kinerja otak pemelajar untuk mengembangkan dan menyampaikan ide, gagasan dan pikiran dari apa yang telah dilihat.

Berdasarkan hasil obeservasi kelas daring yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kondisi pembelajaran keterampilan berbicara pada mahasiswa BIPA tingkat A1 di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang terbilang masih pasif hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi dikarenakan kosakata bahasa Indonesia yang mereka ketahui masih sangat sedikit, pengajar memerlukan media gambar untuk memotivasi mahasiswa berbicara. Media gambar membuat pelajar tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat menarik minat pelajar untuk fokus dalam materi (Kusherminto, 2019). Penggunaan media gambar lebih efektif dalam mempelajari keterampilan berbicara, sebab gambar merupakan media yang sangat tepat untuk merangsang kinerja otak dalam menyampaikan apa yang mereka lihat (Akmaliah, 2019).

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus diasah dan dilatih secara terus menerus, oleh karena itu para pelajar BIPA tidak boleh takut, malu dan ragu pada saat berada dalam kegiatan pembelajaran BIPA aspek keterampilan berbicara. Menurut Gading (2018) keterampilan berbicara merupakan bagian aspek perkembangan kemampuan berbahasa bukan hanya sekedar pengucapan bunyi atau kata tetapi sebuah alat untuk mengkomunikasikan, menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan suatu ide, perasaan ataupun pikiran. Pelajar BIPA yang mempunyai keterampilan berbicara diharapkan dapat menyampaikan gagasan dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat sehingga apa yang dimaksud dapat tersampaikan (Erowati, 2021). Keterampilan berbicara BIPA

mempunyai tujuan yaitu pelajar BIPA dapat memahami tuturan setiap orang dan pelajar BIPA dapat memproduksi kata yang dapat dipahami oleh setiap orang. Menurut Hapsari (2021) Keterampilan berbicara pada Pelajar BIPA mampu memahami dan menggunakan ungkapan perkenalan diri dan kebutuhan konkret sehari-hari dengan sederhana untuk berkomunikasi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang pembelajaran keterampilan berbicara BIPA. *Pertama* Khaerunnisa (2021) berjudul "*Pemanfaatan Media Papan cerita Rakyat Dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Level 6*". Hasil penelitian dari media papan cerita rakyat 1) melatih keterampilan berbicara dan menyimak terhadap penjelasan mengenai cerita rakyat yang dipaparkan oleh pengajar. 2) melatih aspek motorik mampu membuat pelajar terampil dalam pembelajaran dan aspek psikologis pelajar dapat menyalurkan perasaan dalam persepsi imajinasi dan berpikir ketika belajar. 3) manfaat dalam pembelajaran yaitu pembelajaran dikemas secara menarik, pelajar lebih aktif, sarana mengenalkan budaya dan inovasi bahan ajar.

Kedua Rosita (2019) berjudul "*Pengembangan Teknik Interactive-Communicative Games Untuk Keterampilan Berbicara BIPA Kelas Pemula*". Hasil penelitian ada tiga tahapan yaitu 1) fokus penetapan, 2) fokus desain dan pengembangan dan 3) fokus diseminasi. Data penilaian hasil uji coba lapangan kepada pelajar BIPA IAIN Surakarta menunjukkan bahwa aspek isi mendapatkan nilai rata-rata 88%. Sementara itu, format permainan mendapatkan nilai rata-rata 100% dan aspek bahasa mendapatkan nilai rata-rata 96%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai rata-rata ini memiliki kualifikasi sangat baik dan dapat dilanjutkan untuk didiseminasikan atau dipraktikkan dalam kelas yang sebenarnya.

Ketiga Widiyanto (2017) berjudul "*Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA A1*". Hasil penelitian yaitu keterampilan berbicara menggunakan wayang mini menghasilkan aspek ide, kelancaran dan kefasihan. Manfaat dari penggunaan media wayang mini sebagai 1) sarana diplomasi karena wayang mini merupakan replika wayang kulit dari Indonesia. 2) pemelajar menjadi lebih banyak beraktivitas dalam mengekspresikan media. 3) bahan ajar menjadi lebih bermakna dan 4) membantu pemelajar untuk menguatkan daya ingat terkait suatu kosakata. Rekomendasi yang dapat disampaikan Sebagai pengajar BIPA harus bisa memanfaatkan media pembelajaran yang bernuansa khas budaya Indonesia.

Penelitian-penelitian terdahulu sudah banyak yang membahas mengenai pembelajaran keterampilan berbicara BIPA, tetapi masih belum ditemukan penelitian terkait penerapan media Gambar Kartun pada pembelajaran keterampilan berbicara BIPA tingkat A1. Gambar kartun merupakan gambar interpretative biasanya menggunakan karakter yang mudah dikenali dan dimengerti secara cepat, Menurut Hashim (2016) penggunaan gambar kartun sebagai salah satu bahan pembelajaran dapat memudahkan pemelajar dalam mengingat sesuatu yang telah dipelajari karena gambar kartun merupakan hal yang menarik serta menghibur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media

gambar kartun pada pembelajaran keterampilan berbicara BIPA. Supaya bahasan dalam penelitian ini tidak melebar, peneliti memaparkan rumusan penelitian ini sebagai berikut.

Pertama mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara BIPA tingkat A1. Kedua mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media gambar kartun pada pembelajaran keterampilan berbicara BIPA tingkat A1. Ketiga mendeskripsikan aspek keterampilan berbicara yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran BIPA tingkat A1 menggunakan media gambar kartun. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran BIPA untuk memberikan solusi baru dengan menggunakan media gambar kartun sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara BIPA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Asteria (2019) penelitian dengan metode deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang apa adanya dan hasilnya menekankan pada makna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan di kelas daring menggunakan platform zoom meeting. Tempat pelaksanaanya berada di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Data dalam penelitian ini merupakan bukti penerapan media gambar kartun. Sumber data penelitian ini melalui kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara BIPA dan wawancara pengajar BIPA, Subjek penelitian ini mahasiswa BIPA tingkat A1 yang berjumlah 12 orang terdiri dari 3 mahasiswa perempuan dan 9

mahasiswa laki-laki. Mahasiswa BIPA tingkat A1 tersebut berasal dari berbagai Negara yaitu Mesir, Afganistan, Uzbekistan, Afrika, Sudan, Iran dan Nigeria.

Pengumpulan data penelitian ini observasi di kelas daring secara langsung praktik mengajar mahasiswa BIPA tingkat A1 menggunakan media gambar kartun pada pembelajaran keterampilan berbicara, data berupa rekaman video pada saat mengajar dan catatan lapangan yang dikumpulkan pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik wawancara dilakukan secara lisan bersama pengajar BIPA yang mengampu aspek berbahasa keterampilan berbicara informasi yang diperoleh berupa data perencanaan pembelajaran BIPA yaitu *lesson plan*.

Teknik tes lisan dilakukan dengan cara meminta mahasiswa BIPA tingkat A1 mengamati media gambar kartun pada saat pembelajaran kemudian menyebutkan preposisi tempat sesuai dengan gambar. Jenis tes yang digunakan yaitu mengajukan pertanyaan seperti (what=apa dan where=dimana) untuk mengajarkan preposisi tempat kepada mahasiswa BIPA tingkat A1. Analisis data dengan cara mereduksi data yaitu memilah data sesuai kategori yang telah ditentukan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan aspek keterampilan berbicara yang diperoleh memfokuskan penemuan penting. Selanjutnya dilakukan display data menyusun data dalam bentuk teks naratif, kemudian tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya media gambar kartun pada pembelajaran keterampilan berbicara BIPA berhubungan dengan

permasalahan yang dihadapi yaitu pemelajar BIPA tingkat A1 kurang aktif berbicara ketika berada di kelas daring. Penelitian ini memberikan alternatif baru untuk Pembelajaran BIPA yaitu mendeskripsikan penerapan media gambar kartun untuk pembelajaran keterampilan berbicara BIPA tingkat A1.

Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA

Pengajar BIPA wajib membuat perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk *lesson plan*, pengajar BIPA menyusun *lesson plan* sebelum pembelajaran dilaksanakan. Para pengajar BIPA dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA (Gustyawan, 2019). *Lesson plan* merupakan bagian terpenting yang harus dipersiapkan oleh sebab itu diperlukan komponen pendukung. komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan *lesson plan* yaitu Identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar serta penilaian (Ramliyana, 2016). Pada dasarnya komponen komponen tersebut bukanlah suatu hal yang mutlak bisa terjadi perubahan karena kondisi atau situasi. Komponen dalam *lesson plan* berfungsi sebagai panduan terkait hal apa saja yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut Isnaini (2016) dalam pembelajaran BIPA ditentukan oleh berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, materi, media, prosedur didaktik (metode/model), pengajar dan pengelolaan kelas.

Penyusunan *lesson plan* secara matang dapat membuat suasana kelas terlihat lebih interaktif karena

pemelajar BIPA terlibat aktif dalam pembelajaran (Bewe, 2020). Berikut merupakan *lesson plan* mata kuliah keterampilan berbicara materi preposisi

tempat untuk mahasiswa BIPA tingkat A1 di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang.

Tabel 1. Komponen *Lesson Plan* BIPA

No	Komponen <i>lesson plan</i>	Deskripsi
1.	Identitas	Mata kuliah: Keterampilan Berbicara Pertemuan ke : 2 (dua) Pengajar : Septi Karina Level : Pemula A1 Alokasi waktu : 90 menit Topik pembelajaran : Preposisi Tempat
2.	Tujuan Pembelajaran	Setelah pembelajaran, diharapkan : Pemelajar mampu berbicara terkait tentang Preposisi Tempat
3.	Indikator	1) Pemelajar mampu mengenali bagian-letak tempat 2) Pemelajar mampu membuat kalimat menggunakan kata “di bawah, di atas, di samping kiri, di samping kanan, di depan, di belakang, di tengah,
4.	Unsur kebahasaan	Kosakata : 1) kosakata yang berkaitan dengan preposisi tempat: “di bawah, di atas, di samping kiri, di samping kanan, di depan, di belakang, di tengah,” 2) kosakata yang berkaitan peralatan dan perlengkapan rumah : Kursi, meja, kompor, lampu, kasur, karpet dll.
5.	Model/Metode	Model <i>picture and picture</i>
6.	Unsur Budaya	Menampilkan cuplikan video penyebutan preposisi tempat menggunakan topeng tradisional yang berasal dari Jawa
7.	Media	Gambar Kartun
8.	Langkah-langkah pembelajaran	Pembuka 1) Pengajar membuka kelas dengan mengucapkan salam. 2) Pengajar bertanya mengenai kabar 3) Pengajar bertanya tentang materi minggu lalu untuk menguatkan pemahaman mahasiswa terkait kosakata yang sudah dipelajari. Inti 1) Pengajar menampilkan gambar gambar kartun. 2) Mahasiswa saling berinteraksi dengan pengajar untuk menebak makna dari gambar kartun. 3) Mahasiswa diminta untuk mengamati gambar kartun kemudian menjawab preposisi tempat serta menyebutkan nama bendanya. 4) Pengajar membetulkan pengucapan kosakata

No	Komponen <i>lesson plan</i>	Deskripsi
		5) Mahasiswa dipanggil namanya untuk mendeskripsikan gambar kartun yang ditampilkan dengan kata kunci preposisi tempat 6) Pengajar memperbaiki pilihan kata dan struktur kalimat 7) Evaluasi yang dilakukan meliputi pengucapan kata, tata bahasa dan ketepatan struktur kalimat. Penutup 1) Pengajar menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan pemelajar untuk bertanya materi yang tidak dipahami. 2) pengajar mengakhiri dengan mengucapkan salam
9.	Penilaian	Proses dan Produk 1) Proses: melihat ketika pemelajar merespons selama pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran. 2) Produk: Jawaban lisan pembelajar, dan kalimat tunggal tentang preposisi tempat
10.	Tempat, waktu dan nama pengajar	Malang, 9 Februari 2022 Septi Karina

Berdasarkan tabel 1 *Lesson plan* mata kuliah Keterampilan berbicara tingkat A1 di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang materi preposisi tempat memiliki komponen sebagai berikut: (1) Identitas *lesson plan* yaitu a) mata kuliah, b) pertemuan, c) nama pengajar, d) level, e) alokasi waktu dan f) topik pembelajaran), (2) Tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu Pemelajar mampu berbicara terkait tentang Preposisi Tempat (3) Indikator pencapaian sebagai tolak ukur kompetensi pemelajar BIPA yaitu a) Pemelajar mampu mengenali bagian-letak tempat, b) Pemelajar mampu membuat kalimat menggunakan kata (di bawah, di atas, di samping kiri, di samping kanan, di depan, di belakang, di tengah), (4) Unsur Kebahasaan yaitu penggunaan kosakata yang akan digunakan pada pembelajaran seperti a)

kosakata yang berkaitan dengan preposisi tempat: “di bawah, di atas, di samping kiri, di samping kanan, di depan, di belakang, di tengah,b) kosakata yang berkaitan peralatan dan perlengkapan rumah : Kursi, kasur, panci, kompor, lampu kasur, meja makan dll.(5) Model/metode yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi serta meningkatkan minat belajar pemelajar BIPA yaitu Model *picture and picture* Menurut Huda (2013) *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar sebagai media pembelajaran, gambar-gambar tersebut menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran maka dari itu sebelum proses pembelajaran berlangsung pengajar harus menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan,

(6) Unsur Budaya merupakan penciptaan pembelajaran BIPA yang berfungsi sebagai penanaman wawasan mengenai sosial dan budaya Indonesia dalam *lesson plan* keterampilan berbicara materi preposisi tempat memperlihatkan video penyebutan preposisi tempat menggunakan topeng tradisional yang berasal dari Jawa, (7) Media gambar kartun membantu merangsang proses belajar karena gambar kartun merupakan gambar interpretative yang menggunakan karakter atau simbol-simbol untuk menyampaikan gagasan secara ringkas, (8) Langkah-langkah Pembelajaran yaitu rancangan proses kegiatan belajar mengajar berawal dari a) pembuka b) inti dan c) penutup, (9) Penilaian pada pembelajaran keterampilan berbicara BIPA dilihat dari dinilai dari a) Proses: melihat keaktifan pemelajar merespon selama pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran. b) Produk: Jawaban lisan pemelajar, dan kalimat tunggal tentang preposisi tempat, (10) Tempat, waktu dan nama pengajar

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Menggunakan Media Gambar

1) Kegiatan pengajar dalam mengawali pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan *Zoom Meeting* pada awal kegiatan belajar mengajar, pengajar menyapa para mahasiswa BIPA terlebih dahulu. Seperti pada umumnya pengajar mengucapkan salam "*Selamat Sore*" setelah itu mahasiswa BIPA menjawab "selamat sore bu". Kemudian pengajar juga bertanya tentang kabar "*bagaimana kabar anda hari ini ?*". Mahasiswa BIPA menjawab dengan berbagai jawaban "*saya baik*", "*saya bagus*", dan "*saya*

senang". Meskipun jawaban mahasiswa BIPA sangat singkat namun kegiatan tersebut dapat melatih mahasiswa BIPA supaya tidak malu dalam berbicara dengan bahasa Indonesia.

2) Kegiatan Pengajar dalam Menerapkan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran



Gambar 1. Media Gambar Kartun

Gambar 1 merupakan media gambar kartun yang digunakan oleh pengajar BIPA pada pembelajaran keterampilan berbicara BIPA tingkat A1. Gambar kartun yang digunakan untuk materi preposisi tempat dikemas secara menarik. Karakter dari gambar kartun yang digunakan merupakan karakter yang mudah dikenali dan

dimengerti tujuannya supaya mahasiswa BIPA mudah dalam menebak makna dari gambar kartun tersebut.

- 3) Langkah – langkah Pembelajaran :
 - a) Pengajar menampilkan gambar-gambar kartun yang menunjukkan preposisi tempat.
 - b) Mahasiswa BIPA saling berinteraksi dengan pengajar untuk menebak gambar kartun tersebut ke dalam bahasa Indonesia
 - c) Mahasiswa BIPA diminta untuk mengamati gambar kartun tersebut kemudian menjawab preposisi tempat beserta menyebutkan nama bendanya.
 - d) Pengajar membetulkan pengucapan kosakata yang salah dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
 - e) Mahasiswa BIPA dipanggil namanya untuk mendeskripsikan gambar kartun yang ditampilkan dengan kata kunci preposisi tempat (di atas, di bawah, di tengah, di samping kiri, di samping kanan, di depan, di belakang)
 - f) Pengajar memperbaiki pilihan kata dan struktur kalimat jika terjadi kesalahan pada saat mahasiswa BIPA mendeskripsikan gambar kartun .
 - g) Evaluasi yang dilakukan meliputi pengucapan kata, tata bahasa dan ketepatan struktur kalimat.

- 4) Kegiatan Pengajar dalam Mengakhiri Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran pengajar dan mahasiswa BIPA mengulang kembali beberapa kosakata kunci untuk memfasihkannya, setelah itu menyimpulkan pembelajaran yang

sudah dipelajari. Kemudian pengajar menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam seperti “*sekian untuk pembelajaran hari ini sampai jumpa minggu depan*” setelah itu para mahasiswa BIPA akan menjawab “*terima kasih, sampai jumpa kembali*”. Pembelajaran berakhir pengajar dan mahasiswa BIPA keluar dari *Zoom Meeting*.

Aspek Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Tingkat A1 menggunakan Media Gambar Kartun.

Berdasarkan proses pembelajaran BIPA tingkat A1 di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang, Aspek keterampilan berbicara yang diperoleh mahasiswa BIPA dalam kegiatan pembelajaran BIPA tingkat A1 menggunakan media gambar kartun yaitu 1) Aspek ketepatan kosakata yaitu a) mahasiswa BIPA dapat menerjemahkan kata ke dalam bahasa indonesia, b) mahasiswa BIPA dapat menyebutkan kata dengan lingkup makna yang sama seperti “di samping” dan “di sebelah”. 2) Aspek ketepatan kalimat membuat kalimat tunggal yang sesuai dengan gambar dan memenuhi syarat fungsi sintaksis. 3) Aspek ketepatan pelafalan yaitu mahasiswa BIPA masih salah dalam melafalkan huruf “C” dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Aspek ketepatan kosakata

Pengajar menampilkan gambar-gambar kartun yang menunjukkan preposisi tempat. kemudian mahasiswa BIPA saling berinteraksi dengan pengajar untuk menebak posisi gambar kartun tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

- (1) *Pengajar : kita akan belajar tentang preposisi tempat, we will*

*learn about preposition of place,
apa kamu tahu bahasa
indonesianya "in" ?*

*Mahasiswa BIPA ; **di antara***

*Mahasiswa BIPA; ya **di dalam***

*Mahasiswa BIPA; **di dalam***

*Mahasiswa BIPA; **di atas***

*Pengajar : no, bukan jawaban
kalian masih salah, ada yang bisa
menebak lagi*

*Mahasiswa BIPA ; **di dalam***

*Pengajar : yaa **in** adalah **di
dalam**, bagus mbak lamis*

Berdasarkan data (1) pengajar meminta mahasiswa BIPA untuk menebak kosakata "**in**" ke dalam bahasa Indonesia. Ada 5 orang mahasiswa BIPA A1 yang aktif berbicara untuk menjawab pertanyaan yaitu 3 orang mahasiswa BIPA terlihat dari kata "**di dalam**" mahasiswa BIPA tersebut berhasil menjawab dengan tepat sesuai dengan makna dalam bahasa Indonesia, tetapi ada 2 orang mahasiswa yang menjawab salah tidak sesuai makna.

(2) *Pengajar : Kalau gambar ini ?*

*Mahasiswa BIPA : **di sebelah***

*Mahasiswa BIPA : **di samping***

*Pengajar : ya **di sebelah** atau **di
samping** sama*

Berdasarkan data (2) pengajar mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar kemudian ada 2 mahasiswa BIPA yang menjawab. Dua mahasiswa tersebut berhasil menjawab dengan benar meskipun dengan kosakata yang berbeda. Preposisi tempat **di samping** dan **di sebelah** memiliki makna yang sama di dalam bahasa Indonesia.

2) Aspek ketepatan Kalimat

Pengajar meminta mahasiswa BIPA untuk membuat kalimat tunggal

yang sesuai dengan gambar kartun yang ditampilkan, dapat dilihat pada data berikut.

(3) *Pengajar : setelah kita mengenal
tentang preposisi tempat sekarang
silakan kalian membuat kalimat
sesuai dengan gambar,
pertanyaannya di mana letak tikus
?*

mahasiswa BIPA: di dalam

*mahasiswa BIPA: **tikus ada di
dalam box***

mahasiswa BIPA: ada di dalam

*Pengajar : bagus teman-teman,
dalam bahasa indonesia box
artinya kotak*

Berdasarkan data (3) ada 3 orang mahasiswa BIPA yang menjawab namun hanya satu mahasiswa BIPA yang berhasil membuat kalimat tunggal yang sesuai dengan gambar, mahasiswa BIPA menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang memenuhi syarat fungsi sintaksis terlihat pada kalimat "**tikus ada di dalam box**" dan dapat dibuktikan sebagai berikut "**tikus (subjek)** ada (**predikat**) di dalam box (**keterangan**)"

(4) *Mahasiswa BIPA: tikus ada di
depan rumah*

*Mahasiswa BIPA: **tikus ada di
depan door***

*Pengajar : iya sudah hampir betul
tetapi kalimat yang tepat adalah
tikus berada di depan pintu.*

Berdasarkan data (4) ada 2 orang mahasiswa BIPA sudah membuat kalimat tunggal sesuai dengan gambar dan memenuhi syarat fungsi sintaksis tetapi masih ada kesalahan dalam penggunaan kata. Terlihat pada kalimat "**tikus ada di depan door**" dalam kalimat tersebut mahasiswa BIPA menggunakan kata dalam bahasa Inggris yaitu kata

“door”. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa BIPA masih sedikit. Menurut Erowati (2021) sebagai penutur harus menggunakan kalimat yang tepat agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dalam keterampilan berbicara.

3) Aspek ketepatan pelafalan

Mahasiswa BIPA membaca percakapan singkat yang berkaitan dengan preposisi tempat. pengajar meminta dua mahasiswa BIPA untuk berdialog.

- (5) *Mahasiswa BIPA 1 : kamu menjari apa ?*
Mahasiswa BIPA 2: kacamata aku hilang
Mahasiswa BIPA 1: apa kamu melihat kacamataku
Mahasiswa BIPA 2: ya kacamatamu di atas meja
Mahasiswa BIPA 1: oke, terima kasih
Mahasiswa BIPA 2: sama-sama.
Pengajar : pengucapan kata yang benar bukan menjari tetapi mencari.

Berdasarkan data (5) mahasiswa BIPA melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf terlihat pada kalimat “**kamu menjari apa**” dalam kalimat tersebut kesalahan yang dilakukan yaitu mengucapkan kata “**menjari**” dan kata yang seharusnya diucapkan “**mencari**”. Kesalahan pelafalan tersebut terjadi karena mahasiswa BIPA masih belum fasih dalam melafalkan huruf dalam bahasa Indonesia. Penyebab lain terjadi karena mahasiswa BIPA tersebut berasal dari Mesir, di Negara tersebut tidak ada konsonan huruf C sehingga kesulitan dalam melafalkan huruf “C”.

- (6) *Pengajar : mas nik bisa menjawab pertanyaan nomor 4 ?*

Mahasiswa BIPA : apa warna kat dinding kamar tidur okeee, putih

Pengajar : bukan, kat dinding tapi cat dinding

Berdasarkan data (6) mahasiswa BIPA masih salah dalam melafalkan huruf terlihat pada kata “**Kat dinding**” dan kata yang seharusnya diucapkan “**cat dinding**”. Mahasiswa BIPA tersebut melafalkan huruf “**K**” padahal seharusnya melafalkan huruf “**C**” penyebab dari kesalahan tersebut karena mahasiswa BIPA masih mengingat huruf dalam bahasa Inggris sehingga terjadi kesalahan dalam melafalkan huruf dalam bahasa Indonesia. Menurut Budiawan (2018) pelafalan merupakan aspek penting karena ketidak tepatan dalam pelafalan dapat mengganggu komunikasi dan berdampak pada informasi yang disampaikan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini. *Pertama* perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara BIPA mengacu pada penyusunan *lesson plan* yang tersusun dari beberapa komponen yaitu 1) identitas, 2) tujuan pembelajaran, 3) indikator pencapaian, 4) unsur kebahasaan, 5) model pembelajaran, 6) unsur budaya, 7) media, 8) langkah langkah pembelajaran dan 9) penilaian dan 10) Tempat, waktu dan nama pengajar. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara BIPA menggunakan media gambar kartun, Langkah-langkah Pembelajaran yaitu a) Pengajar menampilkan gambar-gambar kartun yang menunjukkan preposisi tempat, b) Mahasiswa BIPA saling berinteraksi

dengan pengajar untuk menebak gambar kartun tersebut ke dalam bahasa Indonesia, c) Mahasiswa BIPA diminta untuk mengamati gambar kartun tersebut kemudian menjawab preposisi tempat beserta menyebutkan nama bendanya, d) Pengajar membetulkan pengucapan kosakata yang salah dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, e) Mahasiswa BIPA dipanggil namanya untuk mendeskripsikan gambar kartun yang ditampilkan dengan kata kunci preposisi tempat (di atas, di bawah, di tengah, di samping kiri, di samping kanan, di depan, di belakang), f) Pengajar memperbaiki pilihan kata dan struktur kalimat jika terjadi kesalahan pada saat mahasiswa BIPA mendeskripsikan gambar kartun, g) Evaluasi yang dilakukan meliputi pengucapan kata, tata bahasa dan ketepatan struktur kalimat. *Ketiga* Aspek keterampilan berbicara yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran BIPA tingkat A1 menggunakan media gambar kartun yaitu 1) Aspek ketepatan kosakata yaitu a) mahasiswa BIPA dapat menerjemahkan kata ke dalam bahasa Indonesia, b) mahasiswa BIPA dapat menyebutkan kata dengan lingkup makna yang sama seperti “di samping” dan “di sebelah”. 2) Aspek ketepatan kalimat yaitu mahasiswa BIPA yang berhasil membuat kalimat tunggal yang sesuai dengan gambar dan memenuhi syarat fungsi sintaksis. 3) Aspek ketepatan pelafalan yaitu mahasiswa BIPA masih salah dalam melafalkan huruf “C” dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliah, D. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal KREDO*, Vol 2, No 2, hal 181-194.
- Andajani, I. V. (2021). Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Tingkat Menengah untuk Pembelajaran BIPA Daring . *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No 7, hal 1066—1075.
- Asteria, P. V. (2019). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Di Kelas Multi-Level BIPA. *Jurnal KODE*, Vol 8, No 2, hal 1-17.
- Bewe, W. A. (2020). Listening Learning of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) for Academic Purposes. *Journal of Education, Teaching, and Learning* , Vol 5, No 2. hal 401-408 .
- Erowati, F. S. (2021). Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi. *Jurnal Tabasa*, Vol 2, No 2, hal 20-38.
- Gustyawan, T. (2019). Bermain Peran (Role Play) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pembelajar BIPA Tingkat Pemula . *Jurnal DESKOVI* :, Vol 2, No2, hal 65-68.
- Hapsari, A. M. (2021). Materi Ajar Berbicara Menggunakan Media Audio: BIPA Level 1. *Jurnal Repetisi*, Vol 4, No 2, Hal 63-73.
- Hashim, A. R. (2016). Persepsi guru terhadap penggunaan kartun

- dalam transformasi pengajaran penulisan karangan Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, Vol 2, No 1, hal 129-140.
- Huda, M. (2013). *Model- Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaini, M. (2016). Pengajaran BIPA Dengan Media Gambar- Tulis Narasi. *PROSIDING SEMAR (Seminar Kepakaran) BIPA 1*, hal 223-236.
- Khaerunnisa, P. U. (2021). Pemanfaatan Media Papan cerita Rakyat Dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Level 6. *Jurnal Matapena* , Vol 4, No 2, hal 193-201.
- Panich, A. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah . *Jurnal RANAH* , Vol 10, No 1, hal 154-168.
- Ramliyana, R. (2016). Penerapan Media Komik pada Pembelajaran BIPA (Studi Kasus pada Peserta Korea Tingkat Pemula di Universitas Trisakti Jakarta). *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol 1, No 1, hal 8-17.
- Rosita, F. Y. (2019). Pengembangan Teknik Interactive-Communicative Games Untuk Keterampilan Berbicara BIPA Kelas Pemula. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 19, No 1, hal 51-60.
- Widianto, E. (2017). Media Wayang Mini Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pelajar BIPA A1. *Jurnal Kredo*, Vol 1, No 1, hal 120-140.

